

## PRODUK TURUNAN NENAS DAN PENGUATAN SISTEM AGRIBISNIS DALAM Mendukung PRODUK Unggulan Berkelanjutan DI PROVINSI RIAU

Fanny Septya\*<sup>1</sup>, Pawana Nur Indah<sup>1</sup>, Sudyarto<sup>1</sup>

<sup>(1)</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim

\* Email: [fannyseptya.fs@gmail.com](mailto:fannyseptya.fs@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Penyebaran tanaman nenas di Indonesia hampir merata terdapat di seluruh daerah, karena tanaman nenas mempunyai potensi yang cerah dalam pengembangannya antara lain lahan, agroklimat dan topografinya yang mendukung, tanaman nenas dapat tumbuh pada segala jenis tanah yang digunakan dalam pertanian, nilai ekonominya, dapat menyerap tenaga kerja serta dapat juga digunakan sebagai unsur pendukung konservasi lahan.

Beberapa daerah di Provinsi Riau memiliki iklim dan kesuburan tanah yang baik dan mendukung pertumbuhan tanaman nenas. Hingga saat ini, pertanian nenas umumnya dilakukan oleh masyarakat tempatan dengan metode yang masih tradisional di atas lahan gambut. Agar mampu berkompetisi di pasar lokal dan internasional, kualitas nenas di Provinsi Riau harus memiliki kualitas dan standar mutu yang tinggi. Selain itu, komoditas ini juga perlu dilakukan pengolahan sehingga mendapat nilai tambah bagi petani.

Nenas merupakan komoditas hortikultura yang serbaguna, dari buah hingga daunnya dapat dimanfaatkan. Buahnya dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, dapat dipakai sebagai bahan pengepuk daging, sebagai pembersih barang logam, sedangkan daunnya dapat dijadikan benang, kain, jaring dan tali. Limbah buahnya dapat dijadikan makanan seperti nata depina dan dapat dijadikan pakan ternak dan kompos. Buah nenas terutama dapat diolah menjadi berbagai macam produk, antara lain: selai/jam, manisan buah, saos, keripik, dodol, sirup, jelly dan lain sebagainya.

Pengolahan nenas menjadi berbagai produk merupakan salah satu upaya untuk menyelamatkan kehilangan hasil panen saat panen raya. Karena dalam keadaan segar buah-buahan dengan kondisi kadar air yang cukup tinggi tidak dapat bertahan bila disimpan lama. Hal ini disebabkan oleh kandungan air yang tinggi, sehingga mengundang mikroorganisme untuk tumbuh yang dapat menyebabkan terjadinya pembusukan. Di samping itu juga dapat meningkatkan mutu, daya saing dan perluasan pasar (Suprati *dalam* BPP Riau, 2017).

Pengolahan nenas menjadi berbagai macam produk akan meningkatkan daya simpan dari resiko busuk dan jangkauan pemasarannya lebih luas. Disamping itu juga dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani. Teknologi pengolahan yang di introduksikan tidak harus rumit tetapi dapat yang sederhana dan mudah diterapkan serta digunakan oleh petani. Sehingga melalui diversifikasi olahan produk buah nenas diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan di Provinsi Riau khususnya dan ketersediaan industri olahan nenas di Indonesia pada umumnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu kajian dalam rangka pengembangan produk turunan nenas sebagai produk unggulan yang berkelanjutan.

## METODOLOGI

### Disain Penelitian

Disain penelitian yaitu melalui kajian teknis pengolahan buah nenas menjadi produk turunan nenas di laboratorium dan didukung oleh data sekunder dari dinas dan instansi terkait. Selain itu dilakukan analisis produk di laboratorium dan disain kemasan produk. Metode penunjang lain yang digunakan yaitu studi literatur dari kajian ilmiah terkait penelitian ini.

#### a. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD dilaksanakan secara partisipatif di Ruang Rapat Balitbang Provinsi Riau. Metode ini memakai panduan FGD (*FGD instrument*) dan meminta masukan langsung dari SKPD di lingkungan Pemprov Riau, DPRD, tokoh masyarakat, pelaku usaha dan akademisi.

#### b. Studi Literatur

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi dengan mencari dan mempelajari buku-buku dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan tema dan mendukung pengerjaan kajian ini.

### Analisis Data

#### a. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh berupa data sekunder potensi nenas selanjutnya diuraikan atau dideskripsikan sedemikian rupa sehingga dapat memberi informasi yang lengkap tentang kondisi potensi nenas di Lokasi Kajian.

#### b. Analisis MPE

Analisis Metode Perbandingan Eksponensial digunakan dalam Menetapkan Produk Turunan nenas sebagai produk unggulan. Analisis ini ditentukan melalui beberapa kriteria kemudian diberi nilai secara kuantitatif. Dengan pertimbangan kekhususan dan kewenangan yang dimiliki pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dapat menggunakan sebagian besar kriteria yang digunakan untuk menentukan produk unggulan daerah berdasarkan Permendagri Nomor 9 Tahun 2014. Kriteria produk turunan sebagai produk unggulan dalam kajian ini antara lain:

- Bahan Baku
- Modal
- Teknologi Proses
- SDM
- Tingkat Kompetensi
- Kualitas Produksi
- Pemasaran

Untuk setiap aspek/kriteria diberikan penilaian (skor) untuk semua produk serta bobot berdasarkan hasil ketetapan forum FGD.

#### c. Analisis AHP

Proses Hierarki Analitik (*Analysis Hierarchy process-AHP*) yang dikembangkan oleh Dr. Thomas L.Saaty pada tahun 1970-an digunakan untuk mengorganisasikan informasi dan *judgement* dalam memilih alternatif yang paling disukai. Dengan menggunakan AHP, suatu persoalan yang akan dipecahkan dalam suatu kerangka berpikir yang terorganisir, sehingga memungkinkan dapat diekspresikan untuk mengambil keputusan yang efektif atas persoalan tersebut.

Prinsip kerja AHP adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik dan dinamik menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki. Kemudian tingkat kepentingan setiap variabel diberi nilai numerik secara subjektif tentang arti penting variabel tersebut secara relatif dibandingkan dengan variabel yang lain. Dari berbagai pertimbangan tersebut kemudian dilakukan sintesa untuk menetapkan variabel yang memiliki prioritas tinggi dan berperan untuk mempengaruhi hasil pada sistem tersebut.

Pada dasarnya AHP dapat digunakan untuk mengolah data dari satu responden ahli. Namun demikian dalam aplikasinya penilaian kriteria dan alternatif dilakukan oleh beberapa ahli multidisipliner. Konsekuensinya pendapat beberapa ahli tersebut perlu dicek konsistensinya satu persatu. Pendapat yang konsisten kemudian digabungkan dengan menggunakan rata-rata geometrik Marimin (2004). Rumus perhitungan rata-rata geometrik adalah:

$$\bar{X}_G = \sqrt[n]{\prod_{i=1}^n x_i}$$

$\bar{X}_G$  = rata-rata geometrik  
 $n$  = jumlah responden  
 $X_i$  = penilaian oleh responden ke-i

Hasil penilaian gabungan ini yang kemudian diolah dengan prosedur AHP. Kemudian untuk penyelesaian analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan *Criterion Decision Plus* (CDP) versi 30. Dalam rangka memeriksa apakah perbandingan berpasangan (pada metode *pairwise comparisons*) telah dilakukan dengan konsisten atau tidak digunakan parameter *Consistency Ratio* (CR).

*Analysis Hierarchy process* (AHP) dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan prioritas rekomendasi strategi dalam penguatan sistem agribisnis dalam mendukung produk unggulan nenas berkelanjutan di Provinsi Riau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan produk turunan nenas di Provinsi Riau diawali melalui peninjauan potensi sumberdaya yang ada. Hasil peninjauan melalui observasi dan data sekunder selanjutnya dibawa kedalam forum stakeholder Provinsi Riau melalui proses FGD. Hasil kesepakatan FGD dan mempertimbangkan statistik potensi daerah diperoleh kesimpulan terkait nominasi produk-produk nenas yang nantinya akan ditetapkan sebagai produk turunan nenas yang akan dikembangkan. Produk-produk tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teh Celup nenas
2. Selai nenas
3. Fruit leather nenas
4. Dodol nenas
5. Bubuk instan nenas
6. Serat nenas
7. Nata de Pina
8. Manisan buah

Dari 8 produk nenas yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Riau, selanjutnya ditentukan 5 produk prioritas untuk dikembangkan selama jangka pendek dan menengah. Hasil analisis melalui informasi yang dikembangkan saat FGD diperoleh 5 produk yang nantinya akan ditetapkan sebagai produk unggulan nenas. Produk tersebut antara lain:

1. Teh Celup nenas
2. Selai nenas
3. Fruit leather nenas
4. Dodol nenas
5. Bubuk instan nenas

Analisis FGD yang menghasilkan 5 produk turunan nenas selanjutnya ditentukan prioritas pengembangan melalui analisis MPE. Dalam analisis MPE dibagi dalam beberapa kriteria untuk kemudian diberi nilai secara kuantitatif. Untuk setiap aspek/kriteria penunjang MPE diberikan penilaian (skor) untuk semua komoditas serta pembobotan berdasarkan kesesuaian kondisi eksisting. Hasil analisis MPE ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis MPE

No	Alternatif	Kriteria							Nilai MPE
		Bahan Baku	Modal	Teknologi Proses	SDM	Tingkat Kompetisi	Kualitas Produk	Pemasaran	
1	Teh Celup nenas	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	54
2	Fruit leather nenas	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	48
3	Bubuk instan nenas	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	40
4	Selai nenas	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	39
5	Dodol nenas	4.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	34
<b>Bobot</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	

Hasil perhitungan prioritas pengembangan produk unggulan menunjukkan bahwa terdapat 3 produk unggulan yang memiliki nilai total tertinggi. Ketiga produk unggulan tersebut memiliki potensi sebagai produk unggulan daerah. Ketiga produk turunan nenas tersebut adalah Teh celup, fruit leather dan bubuk instan nenas.

Dalam rangka penguatan sistem agribisnis dalam menunjang pengembangan produk turunan nenas, maka dilakukan analisis AHP yang bertujuan memberikan arahan prioritas kebijakan guna mencapai pengembangan produk unggulan yang berkelanjutan. Hasil analisis AHP memberikan rekomendasi strategi dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Kebijakan terkait peruntukan lahan
2. Kebijakan terkait prasarana dan sarana produksi dan industri
3. Kebijakan terkait pembinaan, permodalan dan pengembangan UMKM
4. Kebijakan terkait promosi, pasar dan rantai pasok.

## KESIMPULAN

Provinsi Riau memiliki potensi nenas yang cukup melimpah yang tersebar di hampir semua kabupaten/kota khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar dan siak. Produk turunan buah nenas yang berpotensi memiliki nilai ekonomi yang baik di Provinsi Riau adalah teh nenas celup, *fruit letaher* dan bubuk instan nenas bila dikemas dengan kemasan yang baik.

Beberapa rekomendasi strategi dalam penguatan sistem agribisnis dalam mendukung produk unggulan nenas berkelanjutan di Provinsi Riau antara lain:

1. Perlu adanya kebijakan pemerintah untuk peruntukan lahan untuk kawasan budidaya Nenas dalam upaya mempertahankan produksi nenas sebagai bahan baku untuk industri pengolahan produk turunan nenas khususnya teh nenas celup, fruit letaher dan bubuk instan nenas
2. Perlu pembinaan masyarakat atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam upaya menumbuhkan sentra ekonomi rakyat di kabupaten/kota di Provinsi Riau
3. Perlu adanya kerjasama dan dukungan lembaga keuangan (bank, koperasi dan lain-lain) dalam pengembangan UMKM produk trunan nenas di Provinsi Riau
4. Perlu upaya dan dukungan dari pemerintah dan pengusaha/industri besar yang ada di Provinsi Riau dalam mempromosikan dan membantu pemasaran produk UMKM berbasis nenas sebagai produk unggulan daerah Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan [BPP] Provinsi Riau. 2017. Kajian Pengembangan Produk Turunan Nenas sebagai Produk Unggulan dalam Mendukung SIDA Provinsi Riau. Laporan Awal Riset SIDA 2017. Pekanbaru
- Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.